

PERBANDINGAN KINERJA BANK BERDASARKAN ANALISIS RASIO RENTABILITAS

Ida Zuniarti

Akademi Sekretari dan Manajemen Bina Sarana Informatika Bandung
 Jl. Sekolah Internasional No. 1-6 Antapani Bandung
 Email : ida.idz@bsi.ac.id

ABSTRACT

Bank is an industry which main activity is to mobilize funds from public and then distribute it in order to earn income. Therefore, it is important for banks to maintain public's trust because its business is to rely on public's trust. One of some attempts to maintain public's trust is by increasing the performance of the bank institution itself. This research aims to determine the differences in the financial performance of the bank with a case study is PT Bank Mandiri (Persero), Tbk and PT Bank Central Asia (Persero), Tbk period 2002 – 2012. The data processing in this research performed using statistical techniques such as average two different test (independent sample T-Test). The purpose of testing the hypothesis of average two different test on this research is to accept or reject the hypothesis that has been made. The data being used is secondary data which is the statements of published financial such as balance sheet and income statement obtained from the website of Bank Indonesia (www.bi.go.id). The performance of the two banks are measured using the financial ratio, Return on Assets ratio (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses/ Operating Income (BOPO). The result of this research which uses financial ratio analysis shows that the performance of BCA is better than Bank Mandiri during the period 2002 – 2012. The overall financial performance shows that BCA has better financial performance than Bank Mandiri. The average value of ROA from Bank Mandiri period 2002 – 2012 is 2,3280, and BCA is 3,1780. The average value of ROE from Bank Mandiri is 16,3510, and BCA is 23,1040. The average value of NIM from Bank Mandiri is 3,9110 and BCA is about 4,7090. And the average value of BOPO from Bank Mandiri is 75,4210 and BCA is 67,6660.

Keywords : Comparative Analysis, ROA, ROE, NIM and BOPO

I. PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sangat penting dalam perekonomian, karena salah satu fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan/tabungan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman / kredit. Dengan fungsi tersebut maka masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat menyimpan dananya dengan aman di bank dan kelompok masyarakat yang kekurangan dana dapat meminjam dana di bank, terutama para pelaku usaha yang membutuhkan dana baik untuk modal kerja maupun untuk investasi.

Kemudahan memperoleh dana untuk para pelaku usaha dapat meningkatkan kegiatan investasi, sehingga peningkatan taraf hidup masyarakat yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pengertian bank menurut Undang-Undang Perbankan RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 Nopember 1998 yaitu bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk

kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berbicara mengenai bank pastilah tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat memiliki keinginan menanamkan dananya dalam bentuk simpanan, seperti giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Oleh karena itu pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berniat untuk menanamkan dananya.

Kelompok masyarakat dalam upaya untuk memutuskan memilih lembaga perbankan mana yang akan dipilih sebagai tempat menyimpan dananya tentunya membutuhkan beberapa informasi dalam rangka untuk mengetahui apakah bank yang akan dipilih merupakan bank yang sehat. Dalam artian bank tersebut mampu

membayar kembali dana yang disimpan masyarakat pada saat dana tersebut akan ditarik oleh para penabung. Berkaitan dengan hal tersebut maka masyarakat perlu mengetahui kinerja lembaga perbankan, untuk memastikan bahwa lembaga perbankan yang dipilih merupakan lembaga perbankan yang kinerjanya baik, sehingga masyarakat akan mempunyai rasa nyaman dan aman memilih lembaga perbankan tersebut sebagai tempat dalam menyimpan dananya untuk jangka waktu tertentu, tidak semata-mata karena tawaran tingkat bunga yang tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui dan membandingkan tingkat kinerja keuangan bank dengan menggunakan contoh kasus dari kedua bank yang cukup besar di Indonesia saat ini yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk. Alasan dipilihnya bank tersebut adalah keduanya merupakan bank terbesar dengan jumlah nasabah yang relatif banyak dibanding dengan bank-bank yang lain saat ini di Indonesia walaupun dengan status kepemilikan yang berbeda yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan bank milik pemerintah (BUMN) sedangkan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk, adalah salah satu bank milik swasta yang ada di Indonesia. Dengan mengetahui tingkat kinerja dari bank-bank tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dasar dalam memilih bank untuk menyimpan dananya dimasa yang akan datang.

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan saat ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. (www.bankmandiri.co.id)

Bank Central Asia (IDX: BBCA) adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama *Bank Central Asia NV* dan pernah merupakan bagian penting dari Grup Salim. PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) mencatat pertumbuhan aset 15,3% tahun lalu. Dengan pertumbuhan aset itu, BCA mengukuhkan diri sebagai bank beraset terbesar ketiga di Indonesia. Menurut data Bank

Indonesia (BI) per 2012, aset BCA mencapai Rp. 436,7 triliun, meningkat dibandingkan aset tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 378,6 triliun. Jumlah aset tersebut masih menempatkan BCA menjadi bank beraset terbesar ketiga di Indonesia. Pada posisi pertama yaitu PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) dengan jumlah aset Rp. 561,1 triliun. Lalu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) berada di bawahnya dengan aset Rp. 547,5 triliun. (<http://keuangan.kontan.co.id>)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Dan Jenis Bank

Lembaga perantara keuangan dapat dibedakan menjadi dua yaitu lembaga perantara keuangan bank dan bukan bank. Mengingat bank terutama bekerja dengan dana dari masyarakat yang disimpan pada bank atas dasar kepercayaan, maka setiap bank perlu terus menjaga kesehatannya dan memelihara kepercayaan masyarakat padanya

Bank berasal dari kata Italia yaitu *banco* yang artinya bangku. Bangku dipergunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi Bank. (Hasibuan,2007)

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir,2002).

Menurut Kasmir (2002), bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh pihak bank dana tersebut akan dipinjamkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional adalah selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Dengan

demikian bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, karena aktivitas bank selalu berkaitan dengan bidang keuangan.

Prakteknya, jenis bank di Indonesia relatif banyak. Pembagian jenis bank dapat dilihat dari aspek fungsinya, kepemilikannya, status atau kedudukan, dan cara menentukan harga. Berikut ini adalah jenis-jenis bank menurut Martono (2010) :

1. Dilihat dari aspek fungsinya
 - a. Bank Umum
 - b. Bank Perkreditan Rakyat
2. Dilihat dari aspek kepemilikannya
 - a. Bank milik pemerintah, pada bank ini akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh pemerintah.
 - b. Bank milik swasta nasional, pada jenis bank ini akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh swasta nasional.
 - c. Bank milik koperasi, pada jenis bank ini akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh koperasi yang berbadan hukum.
 - d. Bank milik swasta asing, pada jenis bank ini merupakan cabang dari bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing maupun pemerintah asing. Dengan demikian kantor pusatnya diluar negeri dan keuntungannya dimiliki swasta asing.
 - e. Bank campuran, pada jenis bank ini sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.
3. Dilihat dari aspek status
 - a. Bank devisa, merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing.
 - b. Bank non devisa, merupakan bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi keluar negeri seperti yang telah dilakukan oleh bank devisa.
4. Dilihat dari aspek cara menentukan harga
 - a. Bank konvensional, dalam operasinya jenis bank ini menggunakan prinsip konvensional yaitu penetapan bunga.
 - b. Bank syariah, merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah islam yaitu bagi hasil.

2.2. Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan

yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Martono dan Darsono (2007) kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode pada masa lalu, anggaran, neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.

Dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan dalam hal ini lembaga perbankan memiliki kualitas yang baik atau tidak, atau apakah bank telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik atau belum maka ada yaitu melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki bank yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh.

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengukuran terhadap kinerja keuangan bank merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja perbankan. Kinerja perbankan dapat diukur dari kemampuan lembaga perbankan dalam menghasilkan keuntungan (*rentabilitas*). *Rentabilitas* bank adalah suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase.(Hasibuan,2007).

Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen di dalam mengelola suatu badan usaha. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode. Dengan menganalisis rasio keuangan bank, maka akan dapat dinilai kinerja setiap bank, apakah telah bekerja secara efisien dan bagaimana tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2012), yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan

2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Analisa rasio keuangan bank dapat digunakan untuk menilai kinerja setiap bank, apakah telah bekerja secara efisien dan bagaimana tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Beberapa rasio yang digunakan untuk menghitung rentabilitas dengan pendekatan kuantitatif adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity Capital (ROE)*, *Return on Total Assets (ROA)*, *Net Income on Total Assets*, dan *Rate of Return on Loan*.

2.3. ROA, ROE, NIM DAN BOPO

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 (<http://www.bi.go.id>), menyatakan bahwa komponen – komponen yang diperlukan dalam perhitungan rentabilitas bank adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* dan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi. (www.bi.go.id)

Rasio *rentabilitas* yang diukur dari *ROA* dan *ROE* mencerminkan daya tarik bisnis (*business attractive*). *Return on asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. *ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar *ROA* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Alasan dipilihnya *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel terikat dengan alasan bahwa *ROA* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas

keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. *ROA* juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net Income Margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila salah satu dari faktor tersebut meningkat (atau keduanya), maka *ROA* juga akan meningkat. *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}}$$

ROE merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat *efisiensi* investasi yang dapat menunjukkan tingkat efektivitas pengelolaan modal sendiri. *ROE* adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan *ROE* modal sendiri.

Analisis *Return On Equity (ROE)* atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity*. *ROE* dapat dirumuskan sebagai berikut

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata equity}}$$

NIM atau margin bunga bersih adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dari pada debitur dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman (deposan).

Selamet (2006) menyatakan bahwa *NIM* adalah perbandingan antara *interest income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *average interest earning assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan).

NIM sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Nilai *NIM* dapat dihitung dengan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$$

Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain perbandingan dua rata-rata dari dua populasi yang independen. Populasi penelitian ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk dengan menggunakan laporan keuangan publikasi Bank Indonesia periode 2002-2013.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan *software* statistic, yaitu SPSS.

Independent sampel t-test dilakukan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak Artinya terdapat perbedaan yang signifikan nilai ROA, ROE, NIM, dan BOPO antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ thitung, maka H_0 diterima Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai ROA, ROE, NIM, dan BOPO antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan tentang ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

1. Perbandingan Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk berdasarkan nilai ROA
ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa bank semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan
Adapun hasil perhitungan untuk perbandingan nilai ROA antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk, sebagai berikut

Tabel 1 Output Uji t Tingkat Signifikansi Perbandingan Nilai ROA PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode 2002-2012

		Group Statistics				Independent Samples Test				
		Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
ROA	Mandiri		10	2.3280	.90606	.28652				
	BCA		10	3.1780	.32601	.10309				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	5.913	.026	-2.791	18	.012	-.85000	.30451	-1.48974	-.21026
	Equal variances not assumed			-2.791	11.292	.017	-.85000	.30451	-1.51810	-.18190

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai rata-rata ROA Bank Mandiri dan BCA adalah rata-rata nilai ROA Bank Mandiri sebesar 2,3280 sedangkan BCA sebesar 3,1780. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) merupakan selisih antara rata nilai ROA untuk Bank Mandiri dengan BCA menunjukkan nilai sebesar 0,8500. Sekilas dapat diketahui bahwa rata-rata ROA kedua bank tersebut adalah berbeda. Mandiri mempunyai nilai ROA lebih rendah 0,8500 dibandingkan dengan nilai ROA BCA, nilai negatif perbedaan rata-rata ROA disebabkan karena nilai ROA yang pertama (Bank Mandiri) lebih kecil daripada nilai rata-rata yang kedua (BCA). Dengan demikian berdasarkan nilai ROA kinerja BCA lebih baik dibandingkan dengan kinerja Bank Mandiri untuk periode 2002-2012. Pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa F hitung untuk ROA adalah 5,913 dengan probabilitas 0.026. Oleh karena probabilitas < 0,05, maka dasar yang digunakan adalah

Equal variance not assumed (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t hitung untuk ROA adalah -2,791 dengan probabilitas 0,017. Oleh karena probabilitas < 0,05, jika dilihat dari rasio ROA maka Ho diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Mandiri dengan kinerja BCA. Hal ini berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Perbandingan Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk berdasarkan nilai ROE
ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin bagus tingkat kinerja bank. Adapun hasil perhitungan untuk perbandingan nilai ROE antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk, sebagai berikut:

Tabel 2 Output Uji t Tingkat Signifikansi Perbandingan Nilai ROE PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode 2002-2012

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE Mandiri	10	16.3510	6.08192	1.92327
BCA	10	23.1040	1.65706	.52401

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	7.225	.015	-3.388	18	.003	-6.75300	1.99338	-10.94093	-2.56507
	Equal variances not assumed			-3.388	10.329	.007	-6.75300	1.99338	-11.17543	-2.33057

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai rata-rata ROE Bank Mandiri sebesar 16,3510 dan nilai rata-rata ROE BCA sebesar 23,1040, nilai. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) merupakan selisih antara rata nilai ROE untuk Bank Mandiri dengan BCA menunjukkan nilai sebesar 6,753. Sekilas dapat diketahui bahwa rata-rata ROE kedua bank tersebut adalah berbeda, Mandiri

mempunyai nilai ROE lebih rendah 6,753 dibandingkan dengan nilai ROE BCA, nilai negatif perbedaan rata-rata ROE disebabkan karena nilai ROE yang pertama (Bank Mandiri) lebih kecil daripada nilai rata-rata yang kedua (BCA). Dengan demikian dilihat dari nilai ROE kinerja BCA lebih baik dibandingkan dengan kinerja Bank Mandiri untuk periode 2002-2012.

Pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa F hitung untuk ROA adalah 7,225 dengan probabilitas 0,015. Oleh karena probabilitas < 0,05, maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t_{hitung} untuk ROA adalah -3,388 dengan probabilitas 0,007. Oleh karena probabilitas < 0,05, jika dilihat dari rasio ROE maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Mandiri dengan kinerja BCA. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Perbandingan Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk berdasarkan nilai NIM
 NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga. Adapun hasil perhitungan untuk perbandingan nilai NIM antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk, sebagai berikut :

Tabel 3 Output Uji t Tingkat Signifikansi Perbandingan Nilai NIM PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode 2002-2012

Group Statistics									
	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
NIM	Mandiri	10	3.9110	.45518	.14394				
	BCA	10	4.7090	.48675	.15392				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NIM	Equal variances assumed	.443	.514	-3.787	18	.001	-.79800	.21074	-1.24075	-.35525
	Equal variances not assumed			-3.787	17.920	.001	-.79800	.21074	-1.24089	-.35511

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai rata-rata NIM Bank Mandiri sebesar 3,9110 dan nilai rata-rata NIM BCA sebesar 4,7090. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) merupakan selisih antara rata nilai NIM untuk Bank Mandiri dengan BCA menunjukkan nilai sebesar 0,79800. Sekilas dapat diketahui bahwa rata-rata NIM kedua bank tersebut adalah berbeda, Mandiri mempunyai nilai NIM lebih rendah 0,79800 dibandingkan dengan nilai NIM BCA, nilai negatif perbedaan rata-rata NIM disebabkan karena nilai NIM yang pertama (Bank Mandiri) lebih kecil daripada nilai rata-rata

yang kedua (BCA). Dengan demikian dilihat dari nilai NIM, kinerja BCA lebih baik dibandingkan dengan kinerja Bank Mandiri untuk periode 2002-2012. Pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa F hitung untuk ROA adalah 0,443 dengan probabilitas 0,514. Oleh karena probabilitas > 0,05, maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance t assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, t_{hitung} untuk NIM adalah -3,787 dengan probabilitas 0,001 . Oleh karena probabilitas < 0,05, jika dilihat dari rasio NIM maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Mandiri

dengan kinerja BCA. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Perbandingan Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk berdasarkan nilai BOPO
BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya

operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil / BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Hasil perhitungan untuk perbandingan nilai BOPO antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk, adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Output Uji t Tingkat Signifikansi Perbandingan Nilai BOPO PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode 2002-2012

Group Statistics									
Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
BOPO	Mandiri	10	75.4210	10.21077	3.22893				
	BCA	10	67.6660	4.61805	1.46036				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BOPO	Equal variances assumed	4.019	.060	2.188	18	.042	7.75500	3.54382	.30972	15.20028
	Equal variances not assumed			2.188	12.534	.048	7.75500	3.54382	.07002	15.43998

Sumber : data sekunder diolah

karena probabilitas $< 0,05$, jika dilihat dari rasio BOPO maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Mandiri dengan kinerja BCA. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan selama periode 2005-2012 kinerja BCA lebih baik dibandingkan kinerja Bank Mandiri berdasarkan rasio keuangannya, walaupun demikian perbedaan rasio tersebut tidaklah terlalu signifikan antara Bank Mandiri dengan BCA, sebagai berikut

- Berdasarkan perhitungan nilai *ROA* diketahui nilai rata-rata *ROA* BCA lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *ROE* Bank Mandiri dengan selisih nilai sebesar 0,85000
- Berdasarkan perhitungan nilai *ROE* diketahui nilai rata-rata *ROE* BCA lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *ROE* Bank Mandiri dengan selisih nilai sebesar 6,75300
- Dari perhitungan nilai *NIM* diketahui nilai rata-rata *NIM* BCA lebih tinggi dibandingkan

dengan nilai rata-rata *ROE* Bank Mandiri dengan selisih nilai sebesar 0,79800

- Dari perhitungan nilai BOPO diketahui nilai rata-rata BOPO BCA lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata BOPO Bank Mandiri dengan selisih nilai sebesar 7,75500

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu.SP. 2007. Dasar – Dasar Perbankan. Jakarta. Bumi Aksara.
- <http://keuangan.kontan.co.id/news/aset-tumbuh-15-bca-jadi-bank-terbesar-ketiga>. [diakses tanggal 16 Maret 2013]
- http://www.bankmandiri.co.id/coRp.orate01/about_profile.asp [diakses tanggal 2 Februari 2013]
- <http://www.bi.go.id/biweb/utama/peraturan/Lampiran14PedomanPerhitunganRasioKeuangan.PDF> [diakses tanggal 22 Februari 2013]

- <http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Konvensional/> [diakses tanggal 15 Februari 2013]
- Kasmir. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Darsono Agus Harjito. 2007. Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keenam. Yogyakarta. Ekonisia.
- Martono. 2010. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Yogyakarta. Ekonisia.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1998. Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No. 7 tahun 1992. Cetakan Pertama. Jakarta. Sinar Grafika.
- Selamet Riyadi. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta. Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.